UNIVERSITAS BINAWAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PERILAKU PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI ORIENTASI KESELAMATAN (LOOK) PADA PEKERJA PERKANTORAN PT.ALTUS LOGISTICS SERVICES INDONESIA TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh :JEFTA PAULUS NABABAN

NIM: 031611046

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik. Universitas Binawan,Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Jefta Paulus Nababan
NIM	: 031611046
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberi kepada Universitas Binawan **Hak bebas Royalti Non-Eksklusif *(Non_Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PERILAKU PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI ORIENTASI KESELAMATAN (LOOK)PADA PEKERJA PERKANTORAN PT.ALTUS LOGISTICS SERVICES INDONESIA TAHUN 2020

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). denganHak bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan,mengalihmedia/format-kan,mengolahnya dalam bentuk pangkalan data*(database),*mendistribusikannya,dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 3 Agustus 2020
Yang menyatakan,

Jefta Paulus Nababan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Jefta Paulus Nababan
NIM	: 031611046
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi :

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PERILAKU PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI ORIENTASI KESELAMATAN (LOOK)PADA PEKERJA PERKANTORAN PT.ALTUS LOGISTICS SERVICES INDONESIA TAHUN 2020

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 3 Agustus 2020 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 30 Agustus 2020

Penguji I

Aidha Zulaika, M. Si

Penguji II

Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A

Pembimbing

Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes (Epid)

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jefta Paulus Nababan

NIM : 031611046

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PERILAKU PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI ORIENTASI KESELAMATAN (LOOK)PADA PEKERJA PERKANTORAN PT.ALTUS LOGISTICS SERVICES INDONESIA TAHUN 2020

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Jakarta, 3 Agustus 2020

Pembuat pernyataan

Jefta Paulus Nababan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama	: Jefta Paulus Nababan
Tempat, Tanggal Lahir	: Dumai, 10 November 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Kristen Advent
Alamat	: Villa nusa indah 5. Cluster Merak, blok sc 5 no 6, ciangsana, Kec.Gn.putri
E-mail	: nababanjefta10@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD 1 Ykpp Dumai 2004-2010
2. SMP Ykpp Dumai 2010-2013
3. SMA Ykpp Dumai 2013-2016
4. Universitas Binawan, Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2016-2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul"hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku pengisian lembar observasi orientasi keselamatan (LOOK) pada pekerja Perkantoran PT.Altus Logistics Services Indonesia tahun 2020"

Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu memberikan rahmat, kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu yang saya cintai Murni Butar-butar, kakak saya Henny Evriadny, Sondang Olivia, Riris Dawaty, Hellen Norita, Sabatiny Aurike Paulina dan abang saya Jhohanes Nababan, Lerry Holmes serta keluarga besar Nababan dan Butar-butar yang selalu memberikan bantuan semangat, do'a, serta dukungan moral dan material selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Husen, SST. K3, M.SIselaku Kepala Program Studi K3 Universitas Binawan yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta restunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Putri Winda Lestari, SKM, M.Kes(Epid) selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Astron Nortsa Tamba selaku HR&GA di PT.Altus Logistics Service Indonesia

6. Ibu Aidha Zulaika, M. Si dan Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3, M.A selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dalam membimbing saya dan menyetujui skripsi penulis hingga selesai
7. Mba Nila Dwi Respati Yamni, Dina Astuti dan Wendy muhamad adhar selaku pembimbing &QHSE di PT.Altus Logistics Service Indonesia
8. Bunga Elghebeta Silaen. Yang sudah selalu sabar, selalu ada, selalu mendoakan, menyemangati dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Punk Oi oi Squad (Husaini Penegak hukum, Fadly jangkru, Anjas bengkel, Adventius karonese, Burmek wakwaw, Alfiat Jabodetabek, indra iset, Maarif low-quality, Mukhlis Avanza, danar bucin, Deka Coffe, Axel microsoft, Armand penakluk wanita, Hilman psikopat, Amin ajah, Leo kripik kentang, Sopyan Motor, Topan badai, Lubis nutri sari, Puro twin tower, Aji mumpung, Anang kumis) dan Panitia imlek (Waryuni priok, Rohanita Pencinta, Endah luar biasa, Amal kadang pulang kadang ngga). Terima kasih karena sudah tetap ada selama 4 tahun ini. Semoga Tuhan selalu melindungi kalian semua,
10. Teman-teman saya di Dumai, Masicotivan, widya, nurul, fabian, zulfa, ayu, raihan, ambia, indri,vicko dll.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi substansi serta teknik penulisan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik serta saran yang membangun dari seluruh pembaca untuk menutupi kekurangan yang ada didalamnya sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang K3.

Jakarta, 2 Juli 2020

Hormat Saya

Jefta Paulus Nababan

ABSTRAK

Nama : Jefta Paulus Nababan
NIM : 031611046
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul :HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PERILAKU PENGISIAN PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI ORIENTASI KESELAMATAN (LOOK)PADA PEKERJA PERKANTORAN PT.ALTUS LOGISTICS SERVICES INDONESIA

Latar belakang:
Hazard (bahaya) yang terdapat di area gedung perkantoran ALSI bermacam-macam, *LOOK* (Lembar observasi orientasi keselamatan) merupakan suatu progam upaya pencegahan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*), berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan April tahun 2020, pengisian lembar observasi orientasi keselamatan (LOOK) kurang mendapatkan perhatian dari pekerja perkantoran ALSI.

Metode:
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* atau sampel jenuh, semua populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 59 orang. Data dikumpulkan melalui pengisiankuesioner oleh responden.Analisis dilakukan menggunakan SPSS, secara univariat dan bivariat uji korelasi Spearman.

Hasil:
Hasil analisis univariat menunjukan bahwarata-rata skor pengetahuan K3 pekerja adalah 19,86 yang artinya pekerja mampu menjawab 19 pertanyaan dengan benar dari total 20 pertanyaan. Sedangkan dalam pengisian LOOK skor rata-rata yang didapat adalah 40,14 yang dimana pekerja dapat menjawab 10 pertanyaan dengan hasil yang baik dari 15 pertanyaan. Hasil analisisbivariat dengan uji *Korelasi Spearman* menunjukan adanya hubungan atau korelasi antara pengetahuan K3 dengan pengisian LOOK**p**=0,046 (<0,05),

Kesimpulan:
Terdapat hubungan antara pengetahuan K3 pekerjadengan Perilakupengisian Lembar observasi orientasi keselamatan.

Kata kunci: Pengetahuan K3, Lembar observasi orientasi keselamatan, Perilaku

ABSTRACT

Name	*: Jefta Paulus Nababan*
NIM	*: 031611046*
Program Study	*:Occupational Health and Safety*
Title	*:RELATIONS OF OHS KNOWLEDGE WITH BEHAVIOURS OF FILLING LOOK CARD at OFFICE WORKERS in PT. ALTUS LOGISTICS SERVICES*

Background:
Hazards in the ALSI office building are various, the LOOK is a program to prevent work accidents and occupational diseases caused by unsafe behavior and unsafe conditions, based on a preliminary survey conducted in April 2020, the filling of the LOOK received less attention from ALSI office workers

Method:
This research is an observational quantitative study, because the data generated are in the form of numbers as a result of observation, using a cross-sectional approach that can be able to see the relations between the independent variable and the dependent variable in a population. Population data in this study amounted to 59 respondents with a sample of 59 workers. Data collected in this study are data from the respondent's questionnaire, and were tested using SPSS statistics through the Spearman correlation test.

Results:
The results of the univariate analysis showed that the average OHS knowledge score of workers was 19.86 which means that the worker was able to answer 19 questions correctly from a total of 20 questions.And the results of data collected from workers in filling LOOK get an average score of 40.14 where workers can answer 10 questions with good results from a total of 15 questions. The results of bivariate analysis with the Spearman Correlation test showed a relationship or correlation between OHSknowledge and LOOKfillingp = 0.046 (<0.05),

Conclusion:
There is a relation between the dependent variable (OHS Knowledge) and the independent variable (Behaviours of fillingLOOK), it is based because the results found in the Spearman correlation test are p = 0.046, this shows that the chorealization between the OHS knowledge of workers towards the filling of the LOOK is related

Keywor : OHS Knowledge, LOOK, Behaviours

Daftar Isi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
Daftar Isi ix
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan umum 4
1.3.2 Tujuan khusus 5
1.4 ManfaatPenelitian 5
1.4.1. Bagi peneliti 5
1.4.2. Bagi Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan 5
1.4.3. Bagi Perusahaan 5
1.5 Ruang Lingkup 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) 7
2.1.1 Definisi K3 7
2.1.2 Penyebab Terjadinya Kecelakaan kerja 7
2.1.3 *Near Miss* (nyaris terjadi) 11
2.1.4 Bahaya *(Hazard)* 11
2.1.5 Pencegahan Kecelakan 12
2.1.6 Pencegahan Kecelakaan Melalui Pendekatan Manusia 13
2.1.7 Sumber Informasi Bahaya 14
2.1.8 Identifikasi Bahaya 14
2.2 Program K3 15

2.3 Lembar observasi orientasi keselamatan*(LOOK)* 16

2.3.1. Definisi dan pengertian Lembar observasi orientasi keselamatan 16

2.3.2. Tujuan penerapan Lembar observasi orientasi keselamatan 17

2.3.3. Tindakan Pengamatan Bahaya 17

2.3.4. Faktor yang mempengaruhi Perilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan 20

2.4.1. Peran semua pekerja 23

2.4 Tingkat pengetahuan dalam pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan 24

2.4.1. Teknik dan alat penilaian pengetahuan 25

2.5 Kerangka Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN 27

3.1 Kerangka Konsep 27

3.2 Hipotesis 27

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian 28

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 28

3.4.1 Populasi 28

3.4.2 Sampel 28

3.5 Definisi Operasional 29

3.6 Sumber Data Penelitian 29

3.6.1 Data Primer 29

3.6.2 Data Sekunder 30

3.7 Instrumen Penelitian 30

3.8 Pengumpulan Data 31

3.8.1. Teknik pengumpulan data 31

3.8.2. Tahapan dan alur penelitian 31

3.9 Pengolahan Analisis Data 32

3.9.1 Pengolahan data 32

3.9.2 Analisis data 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34

4.1 Profil perusahaan PT. Altus Logistics Services Indonesia 34

4.2 Hasil Penelitian 35

4.2.1 Hasil Analisis Univariat.....35
4.2.2 Hasil Analisis Bivariat.....41
4.3. Pembahasan.....42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....45
5.1 Kesimpulan.....45
5.2 Saran.....45
DAFTAR PUSTAKA.....47
LAMPIRAN.....50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Respondendi PT.ALSI Tahun 2020.....36

Tabel 4.2 Frekuensi Berdasarkan Umur Respondendi PT.ALSI Tahun 2020.....36

Tabel 4.3 Frekuensi Tingkat Pendidikan Respondendi PT.ALSI Tahun 2020.....37

Tabel 4.4 Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Respondendi PT.ALSI Tahun 2020.....37

Tabel 4.5 Frekuensi Berdasarkan Department Respondendi PT.ALSI Tahun 2020.....38

Tabel 4.6 Frekuensi Berdasarkan skor Pengetahuan Respondendi PT.ALSI Tahun 2020.....39

Tabel 4.7Nilai Central Tendency Variabel Pengetahuan K3 Pekerja PT.ALSI Tahun 2020.....40

Tabel4.8 Nilai Central Tendency Variabel Pengisian LOOK Pekerja PT.ALSI Tahun 2020.....40

Tabe 4.9Hasil Uji Korelasi Spearman Pengetahuan K3 Dengan Pengisian LOOKdi PT.ALSI Tahun 2020.....41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....50

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Univariat.....54

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Bivariat (Uji korelasi Spearman).....56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun ribuan kecelakaan kerja terjadi di Indonesia, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tercatat kenaikan kecelakaan kerja dari tahun ketahun. Tahun 2015 terjadi 110.285 kecelakaan kerja dengan korban meninggal dunia 530 orang. Pada tahun 2016 terjadi 101.367 kasus,tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus[1]. Kecelakaan kerja dapat dengan mudah terjadi di area sekitaran lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kerugian materi, produksi, operasional, finansial, kerusakan propertydan dapat mengakibatkankehilangan nyawa. [2]

Dengan meningkatnya jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia setiap tahunnya. Upaya pencegahan dan pengelolaan K3 kinigiat di lakukan di semua sektor perusahaanguna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.Penanganan kondisi perilaku tidak aman *(unsafe act)* dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*), program K3, implementasi Sistem Manajemen K3 serta komitmen sasaran K3 menjadi acuan di setiap perusahaan guna meminimalisir tingkat risiko kecelakaan.

Keberhasilan dan efektifitas program K3 dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komitmen dan keterlibatan pekerja,pernyataan dan kebijakaan perusahaan, organisasi dan personil, kesadaran menjaga kondisi kerja untuk memenuhi syarat-syarat keselamatan, pelaporan dan analisis penyebab kecelakaan. Program K3 juga harus mencakup pengembangan sikap dan moral dengan mindest K3 yang tertanam didalam pemikiran dan kesadaran pekerja. Denganfokus untuk meningkatkanpengetahuan dan usaha nyata dalam memperbaiki

kondisi kerja, maka tingkat keberhasilan program K3 semakin tinggi sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dapat menurun.[3]

PT. Altus Logistic Services Indonesia(ALSI) adalah penyedia layanan logistik terintegrasi untuk minyak dan gas bumi dan industri terkait di Indonesia. Beroperasi sejak 1973,PT.ALSI telah berkembang di Indonesia dan Asia Tenggara selama bertahun-tahun dan terus berkembang di wilayah minyak dan gas lainnya di seluruh dunia untuk mencakup lebih dari 700 karyawan dan 35 kantor di 11 negara. Klien meliputi beberapa operator minyak dan gas terbesar di dunia dan perusahaan jasa pengeboran, seperti BP, ExxonMobil, Chevron, Weatherford, dan Baker Hughes.

Sistem manajemen terpadu PT. Altus Logistic Indonesia disertifikasi oleh DNV dan mencerminkan dedikasi untuk QHSE, kebijakan lingkungan Altus memastikan bahwa, kapan pun dapat dipraktikkan, kegiatan berada di atas persyaratan hukum dan standar untuk praktik terbaik lingkungan di negara tempat perusahaan beroperasi. PT.ALSI berkomitmen untuk target nol cedera dan nol insiden polusi.

Head Perkantoran (kantor pusat) PT. ALSI berada pada gedung berlantai didaerah kuningan, DKI Jakarta. *Hazard* (bahaya) yang terdapat diarea gedung *perkantoran* ALSI bermacam-macam, salah satunya dari faktor faktor *unsafe condition,* misalnyaarea kerja yang sempit, terdapat benda tajam dimeja kerja, tumpukan barang disekitar meja kerja, penerangan yang kurang dan risiko terkena sengatan listrik dimana kabel tidak dalam kondisi rapi. Faktor *unsafe act*dimana pekerja sering melakukan posisi kerja janggal dalam bekerja

LOOK (Lembar observasi orientasi keselamatan) merupakan suatu progam upaya pencegahan kecelakaan kerja serta penyakit

akibat kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman *(unsafe act)* dan kondisi tidak aman *(unsafe condition).* Di area kerja, setiap pekerja memegang peranan penting dalam pengisian dan pelaporan bahaya kepada manajemen dan departemen terkait, khususnya dalam hal ini programLOOK[4]. Dengan adanya pelaporan menggunakan LOOK,baikpihak perusahaan, manajemen dan departemen terkait akanmendapatkan informasifaktor penyebab kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang ada diarea perusahaan ataupun pada waktu proses berjalannya kegiatan bekerja. LOOKmerupakan sarana pencegahan terjadinya kecelakaan kerja, dimana pelaporan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi kepada manajemen dan departemen terkait agar tidak terjadi kecelakanaan kerja.

Program LOOKtelahditerapkan dalam perusahaan ALSI dan diseluruh *site project*PT. ALSI diIndonesia.Namun, berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan April tahun 2020, pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan (*LOOK*) kurang mendapatkan perhatian dari pekerja *perkantoran*ALSI, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pelaporan yang diterima oleh departemen QHSE ALSI dari pekerja yang berada dilokasi perkantoran perusahaan. Dari hasil diskusi bersama karyawan ALSI menujukkan bahwasebagian besar pekerja tidak menyadari betapa pentingnya pelaporan itu dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja atapun penyakit akibat kerja.

Dalam pengisiaan *LOOK,* pengetahuanK3 memegang peranan penting terhadap kualitas pengisian dan pelaporan itu sendiri, faktor yang mempengaruhi kualitas pengisian *LOOK*dinilai berdasarkan pengetahuan akan perilaku tidak aman *(unsafe act)*, kondisi tidak aman *(unsafe condition),*standar dan regulasi yang diterapkan, komitmen perusahaan serta *standart operation prosedur* yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti

tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan (*LOOK*) pada pekerja perkantoran PT.Altus Logistics Services Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kurangnyaketerlibatan pekerja perkantoran PT. Altus Logistic Indonesia dalam pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan *(LOOK)* kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuanakan aspek K3.Atas perumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karateristik pekerja pada perkantoran PT. Altus Logistic Indonesia?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan K3 pekerja *perkantoran* di PT. Altus Logistic Indonesia ?
3. Bagaimana gambaran perilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatanoleh pekerja perkantoran PT. Altus Logistic Indonesia ?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan K3 dengan pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan pada pekerja perkantoran PT. Altus Logistic Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan K3 dengan pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan *(LOOK)* pada pekerja Perkantoran PT.Altus Logistics Services Indonesia.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karateristik pekerja perkantoran PT. Altus Logistic Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengetahuan K3 pekerja perkantoran di PT. Altus Logistic Indonesia.
3. Untuk mengetahui perilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatanoleh pekerja perkantoran PT. Altus Logistic Indonesia.

1.4 ManfaatPenelitian

1.4.1. Bagi peneliti

1. Memahami hubungan pengetahuan K3 pekerja denganpengisian Lembar observasi orientasi keselamatan *(LOOK).*
2. Memperluas wawasan dan memperoleh Ilmu K3 dilapangan secara langsung.
3. Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan keilmuan K3 di lapangan secara aplikatif.

1.4.2. Bagi ProdiKeselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan

1. Menambah kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang K3 di tempat kerja.
3. Sebagai bentuk kerjasama antar institusi yakni antara PT. Altus Logistic Indonesia dengan Program Sarjana Terapan K3.

1.4.3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi program pengisian LOOK sehingga program K3 dapat menjadilebih aplikatif dan mampu meningkatkan budaya K3 diperusahaan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan penelitianini, yaitu "hubungan pengetahuan K3 pekerja dengan perilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan". Penelitian akan meneliti tentang pengetahuan pekerja terkait aspek K3 guna meningkatkan kualitas pengisian dan kehandalan pekerja yang berbasis pada pengetahuan K3 dalam mengisi Lembar observasi orientasi keselamatan

Penelitian ini dilakukan di Perkantoran PT. Altus Logistic services Indonesia-DKI Jakarta, dari bulan April - Mei 2020 pada seluruh pekerja Perkantoran. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1 Definisi K3

Keselamatan Kesehatan Kerja merupakan ketentuan perundangan dan memiliki landasan hukum yang wajib dipatuhi semua pihak, baik pekerja, pengusaha atau pihak terkait lainnya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Aspek K3 bersifat multi dimensi karena itu mamfaat dan tujuan k3 juga harus melibatkan dari berrbagai aspek seperti dari sisi hukum, perlindungan tenaga kerja, ekonomi, pengendalian kerugian, sosial dan lainnya. Keselamatan dan Kesehatan merupakan suatu kebutuhan dari setiap makhluk hidup, berbagai kegiatan pekerjaan di setiap sektor bekerja di dunia, kerap ada suatu terjadinya kemungkinan kecelakaan bekerja dan penyakit akibat bekerja di lingkungan pekerjaan, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, tantangan dan potensi bahaya yang dihadapi semakin banyak dan beragam termasuk bahaya yang timbul akibat buatan manusia itu sendiri *(Man made Hazard)*.[5]

2.1.2 Penyebab Terjadinya Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja dan pada pekerjaan apa saja. Meskipun tidak semua pekerjaan mempunyai potensi ataupun risiko kecelakaan kerja, sebab terjadi nya kecelakaan dapat diperkirakan dengan beberapa metode, atau secara prinsip dasar kerja K3 yang biasa dikenal dengan "Sebab ganda kecelakaan", "teori domino" atau "*Loss of Causation Model*". yang dimana bertujuan untuk

mengidentifikasi dan menentukan faktor penyebab kemungkinan terjadinya kecelakaan. Adapun menurut 3 prinsip dasar dasar kerja diatas dapat diketahui bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi karena:[6]

1. *Lack of management control* (Kurang kontrol dari manajemen)
   a) Ada atau tidak adanya suatu program
   b) Ada atau tidak suatu Prosedur
   c) Jika ada, apakah dijalankan prosedur atau program tersebut
   d) kurang nya pengawasan
2. *Basic Cause* (Sebab dasar)
   1) *Personnel Factor* (Faktor manusia)
      a) Kurang pengetahuan, keterampilan dan pengalaman
      b) Tidak ada motivasi
      c) Masalah fisik dan mental
   2) *Job factor* (Faktor jenis pekerjaan)
      a) Kurang atau tidak adanya standard (*Inadequate standard/lack of standard)*
      b) Design dan pemeliharaan yang kurang memadai (*Design and maintanance)*
      c) Lingkungan kerja yang tidak memadai *(Physical environment)*
      d) kondisi dan sarana tempat kerja
3. *Immadiate cause* (Penyebab langsung / gejala)
   a) *sub-standard act or practices* (Tindakan yang tidak aman)
   b) *Sub-standard Condition* (Kondisi yang tidak aman
4. *Incident* (Kejadian celaka)

   yang dapat terjadi dikarnakan adanya ketimpangan-ketimpangan dari 3 unsur, sebagai contoh apabila

mengalami kontak dengan keadaan melebihi NAB/*TLV* (Nilai Ambang Batas/ *Threeshold Limited Value*) atau pekerja tidak bekerja sesuai dengan procedur, Maka besar kemungkinan akan terjadi nyaris terjadi celaka *(near miss)*, kejadian celaka *(incident)*, kecelakaan *(accident)* atau pun kematian *(death)*.

Kecelakaan dapat dicegah dengan cara mempelajari ataupun mengetahui faktor dan sebab yang merupakan timbulnya kecelakaan kerja, samamurdalam buku nya yang berjudul "Higine perusahaan dan kesehatan kerja", secara garis besar membagi sebab kecelakaan didalam 2 faktor, yaitu:[5]

1. Faktor mekanis dan lingkungannya
   mekani dan lingkungan meliputi segala sesuatu selain manusia, termasuk keadaan lingkungannya yang tidak aman
2. Faktor manusia/pekerjanya
   Dimana kecelakaan yang diakibatkan dari manusia/pekerja yang berhubungan dengan adanya suatu kecendrungan atau celaka dari manusia itu sendiri *(accident pronensess)*, dan kecendrungan pekerja dimana pekerja sembrono, tergesa-gesa ataupun terlalu lambat

Kecelakaan pasti ada sebabnya, penggolongan sebab-sebab kecelakaan diberbagai negara tidaklah sama, namun dalam pengetahuan umum K3, kecelakaan disebabkan oleh dua golongan penyebab, yaitu[7]:

1) *Unsafe Act*

Faktor manusia atau yang lebih dikenal dalam istilah Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ialah *Unsafe Act*. yang merupakan tindakan berbahaya dari para pekerja

atau seseorang yang berada dilingkup area bekerja yang disebabkan atau dilatar belakangi oleh[8] :

a) Kekurangan pengetahuan dan keterampilan *(Lack of knowladge and skill)*
b) Ketidakmampuan untuk bekerja secara normal *(Inadequate capability)*
c) Ketidakfungsian tubuh karena cacat yang tidak tampak *(bodily defect)*
d) Kelelahan dan kejenuhan *(Fatigue and Boredom)*
e) Sikap dan tingkah laku yang tidak aman *(Unsafe attitude and Habbits)* karena prosedur kerja dll
f) Kebingungan dan stress *(Confuse and stress)* dengan standard dan prosedur yang baru saja ditetapkan
g) Belum menguasi atau belum terampil dalam pengoprasian mesin dan penggunaan peralatan *(Lack of skill)*
h) Penurunan Konsentrasi *(Difficulty in concentrating)* dari tenaga kerja saat melakukan pekerjaan
i) Sikap "masa bodoh" *(Ignorance)* dari tenaga kerja
j) kurang adanya motivasi kerja (Improper motivation) dari tenaga kerja
k) Kurang nya kepuasan kerja *(Low job satisfaction)*. Sikap kecendrungan melukai diri

Penyebab kecelakaan sering kali terjadi dan di kenal dengan istilah *"Human Error"* dan mayoritas pekerja dengan pengetahuan yang kurang memahami keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja, sering salah mengartikan dan menuduh sebagai penyebab terjadinya kecelakaan. Padahal sering kali kecelakaan terjadi dikarnakan kesalahan design mesin dan peralatan kerja yang tidak sesuai.[6]

2) *Unsafe Condition* (Kondisi tidak aman)

merupakan situasi lingkungan dan sumber bahaya yang menyebabkan kecelakaan terlepas dari pekerja itu sendiri, *unsafe condition* atau yang dikenal dengan kondisi tidak aman, merupakan suatu kondisi yang dapat dirasakan atau dilihat secara langsung oleh pekerja. Kondisi tidak aman meliputi dari:[5]

a. mesin
b. peralatan
c. bahan
d. lingkungan dan tempat kerja,
e. proses kerja
f. sifat pekerjaan
g. sistem kerja

2.1.3 *Near Miss* (nyaris terjadi)

Semua pekerja bertanggung jawab dalam melaporkan kecelakaan atau near miss. Near miss adalah suatu kondisi yang mempunyai kemungkinan atau potensi untuk cedera, tetapi cedera atau kerugian itu belum terjadi, sebagai contoh peralatan kerja terjatuh dari atas tetapi nyaris atau hampir mengenai pekerja.[2]

2.1.4 Bahaya *(Hazard)*

Bahaya *(hazard)* ialah semua sumber, situasi ataupun aktivitas yang berpotensi menimbulkan cedera (kecelakaan kerja) dan atau penyakit akibat kerja (PAK). Jenis bahaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[2]

a Bahaya mekanis,

merupakan bahaya yang bersumber dari peralatan mekanis atau benda yang berputar atau bergerak dengan gaya mekanik, baik secara manual ataupun otomatis.

b Bahaya Listrik

Adalah suatu sumber yang berasal dari enrgi listrik dan dapat mengakibatkan kebakaran, sengatan arus listrik dan hubungan singkat(arus pendek).

c Bahaya Kimiawi

Bahan kimia mengandung berbagai potensi bahaya menurut sifat bahan kimia itu sendiri. Bahaya yang ditimbulkan meliputi : Keracunan *(toxic)*, Iritasi, kebakaran dan ledakan, dan polusi (pencemaran lingkungan).

d Bahaya Fisik

adalah salah satu bahaya yang disebabkan oleh faktor fisis, antara lain : Kebisingan, tekanan, getaran, suhu panas dan dingin.

e Bahaya Biologis

suatu bahaya yang bersumber dari unsur biologis seperti flora dan fauna yang terdapat dilingkungan kerja.

f Bahaya Psikososial

bersumber dari faktor psikologi lingkungan bekerja, dimana salah satu contohnya ialah pekerja mengalami kelelahan fisik dan mental yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan.

g Bahaya Statis

bahaya yang tidak bergerak, sperti ujung meja yang runcing, lantai dan tangga.

2.1.5 Pencegahan Kecelakan

Pencegahan kecelakaan adalah hal yang paling terpenting dalam semua bentuk industry di seluruh dunia, berguna untuk melindungi manusia/pekerja itu sendiri agar selamat dan jauh dari hal yang tidak diinginkan, dan pasti nya kerugian akibat kecelakaan kerja tidak terjadi.[3]

Pada konsep dasar nya pencegahan kecelakaan adalah dengan menggunakan konsep "2E+I" K3, yaitu adalah: E (Enjinering), E (Edukasi), dan I (Implementasi). penjelasan dari konsep "2E+I", yaitu:[7]

a. Lingkup Enjinering

   merupakan teknik mencari substitusi material berbahaya, pengurangan penyimpanan material berbahaya, memodifikasi proses, menggunakan sistem peringatan.

b. Lingkup edukasi

   dengan melatih pekerja terkait dengan prosedur dan praktik kerja aman, mengajarkan cara pengerjaan suatu pekerjaan secara benar dan penggunaan produk secara aman serta aktivitas edukasi lainnya.

c. Lingkup implementasi

   merupakan upaya pencapaian pemenuhan dan perundangan yang berlaku, serta peningkatan kinerja k3 perusahaan dalam implementasi program K3 guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

2.1.6 Pencegahan Kecelakaan Melalui Pendekatan Manusia

Pencegahan kecelakaan merupakan aplikasi yang sangat sederhana, yaitu dengan menghilangkan faktor penyebab kecelakaan, Oleh karna itu berkembang berbagai pendekatan dalam pencegahan kecelakaan, salah satu nya adalah Pendekatan manusia. Hasil statistik yang menyatakan bahwa 85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan yang tidak aman, Guna meningkatkan kesadaran beserta kepedulian mengenai K3 dilakukan berbagai pendekatan antara lain:[2]

a. Pembinaan dan pelatihan
b. Promosi K3 dan kampanye K3
c. Pembinaan perilaku aman

d. pengawasan dan inspeksi
e. Audit K3
f. Komunikasi K3
g. Pengembangan prosedur kerja aman *(Safe working Practices)*

2.1.7 Sumber Informasi Bahaya

Bahaya dalam skala manusia dapat dilihat dan dirasakan, bahaya juga dapat diketahui dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber, antara lain, peristiwa atau kecelakaan yang pernah terjadi, pemerikasaan ketempat kerja, melakukan wawancara pekerja dilokasi kerja, informasi dari pabrik atau asosiasi industri, data keselamatan *(Material Safety Data Sheet)* dan lainnya.[2]

2.1.8 Identifikasi Bahaya

Identifikasi bahaya merupakan upaya sistematis untuk mengetahui potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja, dengan mengetahui sifat dan karateristik bahaya, kita dapat lebih berhati-hati, waspada dan melakukan langkah-langkah pengaman agar tidak terkena bahaya.Identifikasi bahaya merupakan suatu teknik yang komperhensif yang membantu pekerja untuk dapat mengetahui potensi bahaya dari suatu bahan. teknik identifikasi bahaya ada berbagai macam, yaitu:[2]

a. Teknik Pasif

   Merupakan suatu teknik identifikasi berdasarkan pengalaman atau seseorang yang sudah mengalami secara langsung bahaya tersebut.

b. Teknik semi proaktif

   teknik identifikasi dimana bahaya tersebut diketahui, dipelajari dari pengalaman orang lain karena kita belum mengalaminya, sejalan dengan hal ini. Setiap sistem K3

mensyaratkan untuk melakukan penyelidikan kecelakaan sebagai *lesoon learning*, agar tidak terulang kembali.

c. Metode Proaktif

Metode proaktif merupakan teknik terbaik untuk mengidentifikasi bahaya, dengan cara mencari bahaya sebelum bahaya tersebut menimbulkan akibat atau dampak yang merugikan. Kelebihan dari tindakan proaktif ini adalah: bersifat *preventif* (pencegahan), bersifat peningkatan berkelanjutan *(continual improvement)* karena mengenal bahaya untuk dapat melakukan perbaikan, meningkatkan *awareness* (kesadaran) pekerja untuk mengetahui dan mengenal bahaya, Mencegah pemborosan *(prevent waste)* agar maintanance dapat dilakukan.

2.2 Program K3

Program K3 merupakan suatu hal yang berisi pengembangan sikap dan moral pekerja terhadap K3 serta pemberian pelatihan K3, Program K3 merupakan tindakan yang harus terintegrasi dalam aktivitas operasional beserta standar dan regulasi yang ada, Program K3 harus bersifat nyata dan efektif dilakukan untuk memperbaiki kondisi kerja. Program K3 harus bersifat aplikatif di area kerja.[9]

Tujuan dan program K3 adalah untuk menciptakan iklim K3 yang baik di perusahaan, jika pelatihan K3 menciptakan iklim yang baik, maka program K3 dan aktivitas lainnya akan mengembangkan efek dari pelatihan yang dilaksanakan. Program dan aktivitas K3 membantu menciptakan sikap K3 yang baik, serta meningkatkan partisipasi pekerja dalam usaha-usaha K3.[7]

2.3 Lembar observasi orientasi keselamatan*(LOOK)*

PT.Altus Logistic Services Indonesia, telah menerapkan Program K3 yang bersifat pencegahan kecelakaan dengan metode identifikasi proaktif, dimana setiap pekerja dibina dan didorong untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pengisian sekaligus pelaporan kondisi dan perilaku tidak aman di area kerja dengan Lembar observasi orientasi keselamatan *(LOOK)*. Pengisian sudah dipermudah dengan mengakses serta melakukan pelaporan via online melalui *e-look*. Untuk itu semua pekerja dibekali dengan kartu online ataupun non-online yang dimana pekerja dapat melaporkan saat itu, kapan pun dan dimana pun kondisi dan perilaku tidak aman itu berada serta berlansung.

2.3.1. Definisi dan pengertian Lembar observasi orientasi keselamatan

Lembar observasi orientasi keselamatan merupakan suatu implementasi program yang mengacu untuk terjadinya pencegahan kecelakaan kerja, dengan mengisi kartu melalui pengamatan (observasi) tingkah laku manusia dan lingkungan kerja secara langsung.[4]

Standard K3, OHSAS 18001 adalah salah satu faktor landasan pendukung terbentuknya Lembar observasi orientasi keselamatan dimana tertulis dalam OHSAS 18001 klausul 4.4.6 mengenai pengendalian operasional *(operational controls)*, OHSAS 18001 klausul 4.5.1 mengenai pemantauan dan pengukuran kinerja dan OHSAS 18001 klausul 4.4.1 tentang peran pekerja,bahwa diperlukannya prosedur yang terIdentifikasi operasinya dan kegiatan yang terkait dengan bahaya, agar kontrol dapat diterapkan untuk meminimalkan bahaya dan mengelola risiko K3.[10]

Dalam Lembar observasi orientasi keselamatan mengungkapkan fakta-fakta yang bersifat sederhaha

mengenai faktor yang membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja beserta lingkungan kerja itu sendiri,

2.3.2. Tujuan penerapan Lembar observasi orientasi keselamatan

Lembar observasi orientasi keselamatan *(LOOK)* bertujuan untuk memberikan evaluasi, *reminder* (pengingat), arahan serta pencegahan terjadinya kecelakaan agar tidak terjadi kepada pekerja ataupun dilingkungan bekerja.[11]

Dengan dibekalinya Lembar observasi orientasi keselamatan, pekerja dapat menyampaikan masukan dan temuan kondisi dan perilaku tidak aman kepada manajemen. Tujuan penerapan *LOOK* mengingatatkan pekerja bahwa melakukan pelaporan merupakan suatu kesadaran agar dapat bekerja dengan aman, selamat dan tidak mengakibatkan kecelakaan kerja yang berdampak kepada pekerja itu sendiri serta tidak mengakibatkan kerugian lainnya. Penerapan Lembar observasi orientasi keselamatan diharapkan dapat menanamkan pola berfikir bahwa mengingat aspek keselamatan dan kesehatan bekerja adalah hal yang terpenting, serta mengingatkan rekan bekerja dan management akan hal keselamatan mengartikan inti dari budaya K3 yang tertanam dalam perusahaan.[7]

2.3.3. Tindakan Pengamatan Bahaya

Pada awalnya tujuan utama dilakukan pengamatan adalah agar pekerja mengetahui kondisi dan tindakan tidak aman yang dialami serta lakukan. Observasi dan intervensi perlu dilakukan secara sistematis, yaitu dengan tahapan yang dinamakan SUBASKOM.

Langkah-langkah SUBASKOM yang dilakukan adalah sebagai berikut:[7]

a. S = Salam

   mendekati pekerja yang sedang menjalankan tugas supaya diintervensi menjadi nyaman dengan memberikan salam dan senyuman.

b. U = Uraikan

   Minta Uraikan tahapan pekerjaan yang sedang dilakukan, hargai tindakan aman yang telah dilakukan, tetapi apabila salah, evaluasi bersama dengan pekerja.

c. B = Bahaya

   Tanyakan "bahaya" yang ada dalam pekerjaan, insiden terburuk yang bisa terjadi dan bagaimana hal itu bisa terjadi. Keahlian dalam mendengarkan akan menjadi kunci keberhasilan komunikasi yang fundamental.

d. A = Alasan

   Meminta pekerja menjelaskan "alasan" perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman yang terjadi dan didapati pada saat bekerja, yang terpenting adalah solusi dengan masalah yang ditemui.

e. S = Saran

   Tanyakan saran dari pekerja, agar perilaku dan kondisi tidak aman bisa dihindari atau bentuk tindakan koreksi yang bisa dilakukan.

f. KOM = Komitmen

   Pekerja perlu merealisasikan penyesalan menjadi tindakan perbaikan sesuai dengan yang telah diucapkan sendiri, dapatkan komitmen untuk bertindak mengoreksi perilakunya.

Adapun Langkah-langkah pengamatan bahaya ditempat kerja adalah sebagai berikut:[4]

a. Menentukan

Pekerja perlu mengambil keputusan dalam berfikir mengenai aspek K3 sehingga perlu waktu untuk melakukan pengamatan ketempat kerja.

b. Berhenti

Observer berhenti sejenak untuk mengamati pekerjaan secara seksama dan sistematis, baik dari tindakan ataupun kondisi bekerja. Jika observer memandang sekilas, Itu membuat pengamatan menjadi sia-sia.

c. Memantau dan menganalisa

Kategori yang menjadi fokus pengamatan pada saat melakukan observasi ada 8, diantaranya:

1. Mengikuti Prosedur *(Following Procedures)*
2. Menggunakan alat dan peralatan *(Use of tools or equipments)*
3. Tidak memakai alat pelindung diri *(PPE not used)*
4. Kurang nya kesadaran *(lack Of awareness)*
5. Sistem Pengaman *(Protective Systems)*
6. Perkakas dan alat kendaraan *(Tools, Equipment and vehicles)*
7. Terpapar saat bekerja *(Work exposures)*
8. Lingkungan tempat kerja *(Work place environtmen / Layout)*

g. Bertindak

disaat observer mengamati dan menganalisa, perlunya observer berdiskusi mengenai hal-hal terkait perilaku dan kondisi tidak aman sehingga pekerja mengerti terhadap kegiatan tindakan tindakan dan kondisi tidak aman.

h. Melaporkan

Setelah pekerja melakukan tahapan, observer diperlukan untuk mengisi Lembar observasi orientasi keselamatan, guna menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi di area kerja untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

2.3.4. Faktor yang mempengaruhi Perilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pelaporan bahaya merupakan salah satu yang harus diperhatikan untuk mencapai keselamatan dan kesehatan kerja yang aman dan selamat, faktor yang mempengaruhi pelaporan pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan ada dua, yaitu:[12]

1. Faktor Internal
   a. Pengetahuan

      Adalah merupakan hasil tahu seseorang setelah mengadakan pengindraan pada suatu objek tertentu, pengetahuan juga didapat dari pendidikan, pengalaman pekerjaan, pelatihan pekerja, faktor lingkungan dan budaya .

   b. Pendidikan

      Pendidikan adalah sebuah proses bimbingan terhadap seseorang guna untuk menambah informasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidup dari seseorang.

   c. Pekerjaan

      Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap orang dalam menunjang kehidupan pribadi dan kehidupan keluarga. Pekerjaan merupakan aktivitas yang berulang dengan penuh tantangan serta dapat memberikan pengetahuan yang baru.

d. Usia

usia merupakan umur individu yang terhitung saat orang dilahirkan sampai dia berulang tahun, cukup umur. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin bagus dalam berfikir dan bekerja.

d. Sikap

Merupakan suatu kecendrungan untuk bertindak, berpresepsi dan juga merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi.

e. Persepsi terhadap bahaya

Persepsi merupakan tahapan paling awal dalam memproses informasi, proses juga merupakan suatu penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang diterima oleh alat indera.

f. Riwayat cedera

Riwayat cedera merupakan kejadian kecelakaan akibat kerja yang dialami oleh pekerja, adanya riwayat cidera dapat memberikan kewaspadaan lebih untuk patuh melakukan pelaporan bahaya pada diri pekerja.

2. Faktor Eksternal

a. Adanya rekan kerja yang terluka

Menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dipengaruhi oleh iklim keselamatan, respon, supervisor dan respon rekan kerja. Dengan memiliki rekan kerja yang baik, para pekerja akan saling membantu dan memiliki rekan bicara dalam pekerjaan, seringkali pekerja berperilaku tidak melakukan pelaporan bahaya karna rekan yang lain juga berperilaku demikian.

b. Pelatihan K3

Bertujuan agar dapat memahami dan berperilaku pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, mengedentifikasi bahaya, melakukan pencegahan kecelakaan kerja, menggunakan alat pelindung diri, dan melakukan pelaporan bahaya.

c. Instruksi awal pekerjaan

Merupakan bentuk komunikasi pekerja terhadap proses pengoprasian dengan pengarahan dalam pelaksanaan pekerjaan, komunikasi K3 digunakan untuk mendorong perilaku agar bekerja dengan aman dengan perilaku tertentu, termasuk perilaku pelaporan.

d. Ketersediaan peralatan yang aman dan sesuai

Mesin dan peralatan juga menimbulkan potensi bahaya, pengendalian potensi bahaya dapat dipengaruhi dalam bentuk peralatan, ukuran, berat, kenyamanan operator yang diperlukan dalam pengoperasikan peralatan kerja dan mesin-mesin.

e. Sikap dan peraturan manajemen puncak

Merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi sikap pekerja untuk mengikuti praktik keselamatan termasuk dalam kegiatan pelaporan bahaya, dan dalam peraturan yang terdapat, akan bermakna hubungannya dengan pekerja dalam pengoprasian dan budaya lingkungan kerja.

f. Respon pihak pengawas

Bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dan target sesuai dengan kebutuhan serta memastikan pekerja dapat menanggulangi kesulitan yang mereka termui, meningkatkan motivasi dan membantu keterampilan dan kemampuannya.

g. Sikap rekan kerja

Rekan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu lainnya persepsi sesama pekerja mempengaruhi tingkat induvidu tentang kepatuhan terhadap keselamatan.

h. Penghargaan dan sanksi

adalah berupa konsekuensi positif ataupun negatif yang diterima individu atau kelompok sebagai bentuk akibat perilaku yang diharapkan maupun tidak, dalam keterangan ini, menekankan tujuan konsekuensi positif sebagai tujuan pengembangan, mendukung dan memelihara perilaku yang diharapkan.

2.4.1. Peran semua pekerja

Pekerja merupakan ujung tombak, setiap pekerja harus mempunyain bermindset bahwa K3 adalah tanggung jawab bersama, sebagai subjek keselamatan sekaligus sebagai korban jika terjadi kecelakaan. Tanggung jawab bersama bukanlah sebuah keharusan, melainkan sebuah kewajiban moral pekerja untuk saling melindungi satu sama lain,Sebagai dasar kewajiban pekerja agar dapat melindungi keadaan area bekerja dan rekan sesama bekerja adalah dengan melihat, mengingatkan serta melaporkan apabila adanya kondisi atau perilaku tidak aman didalam kartu observasi agar kejadian serupa tidak terjadi ataupun terulang kembali.[9]

2.4 Tingkat pengetahuan dalam pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan kesatuan domai yang sangat penting dalam proses bekerja dan pelaporan*LOOK*diarea lingkup perusahaan. Pengetahuan beserta kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:[13]

1. Tahu *(know)*

   Dapat diartikan sebagai mengingat materi atau yang telah di pelajari sebelumnya, tahu merupakan suatu tingkatan yang paling awal.

2. Memahami

   merupakan suatu kemampuan bertujuan untuk dapat menjelaskan secara benar terhadap objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan secara benar.

3. Aplikasi *(Application)*

   Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk dapat menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau apapun kondisi yang sebenarnya.

4. Analisis *(Analysis)*

   Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek.

5. Sintesis *(Syntesis)*

   sistesis dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi yang lama atau ada.

6. Evaluasi *(Evaluation)*

   Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilain terhadap suatu materi atau objek.

Dari tahapan pengetahuan dapat simpulkan bahwa pengetahuan pekerja sangat berguna dalam pelaporan dan perilaku pengisian *LOOK*.

2.4.1. Teknik dan alat penilaian pengetahuan

Secara umum adapun alat penilaian pengetahuan suatu personal dikelompokkan menjadi dua,yaitu:[14]

1. Bentuk tes, yaitu dari segi pelaksanaannya dibagi menjadi kedalam 3 kategori, yaitu. Tes tulisan, tes lisan dan tes tindakan, dan bentuk soal dapat diklasifikasikan dalam lima bentuk, yaitu. (a) pilihan ganda, (b) soal benar salah, (c) soal menjodohkan, (d) uraikan atau jawab singkat, (e) soal uraian benar (*free essay*).
2. Bentuk Non Tes adapun dalam teknik penilaian non tes ialah, (a) Wawancara dan quistioner, (b) Skala (Untuk mengukur skala nilai, minat, sikap dan perhatian), (c) observasi, (d) studi kasus, (e) sosiometri.

2.5 Kerangka Teori

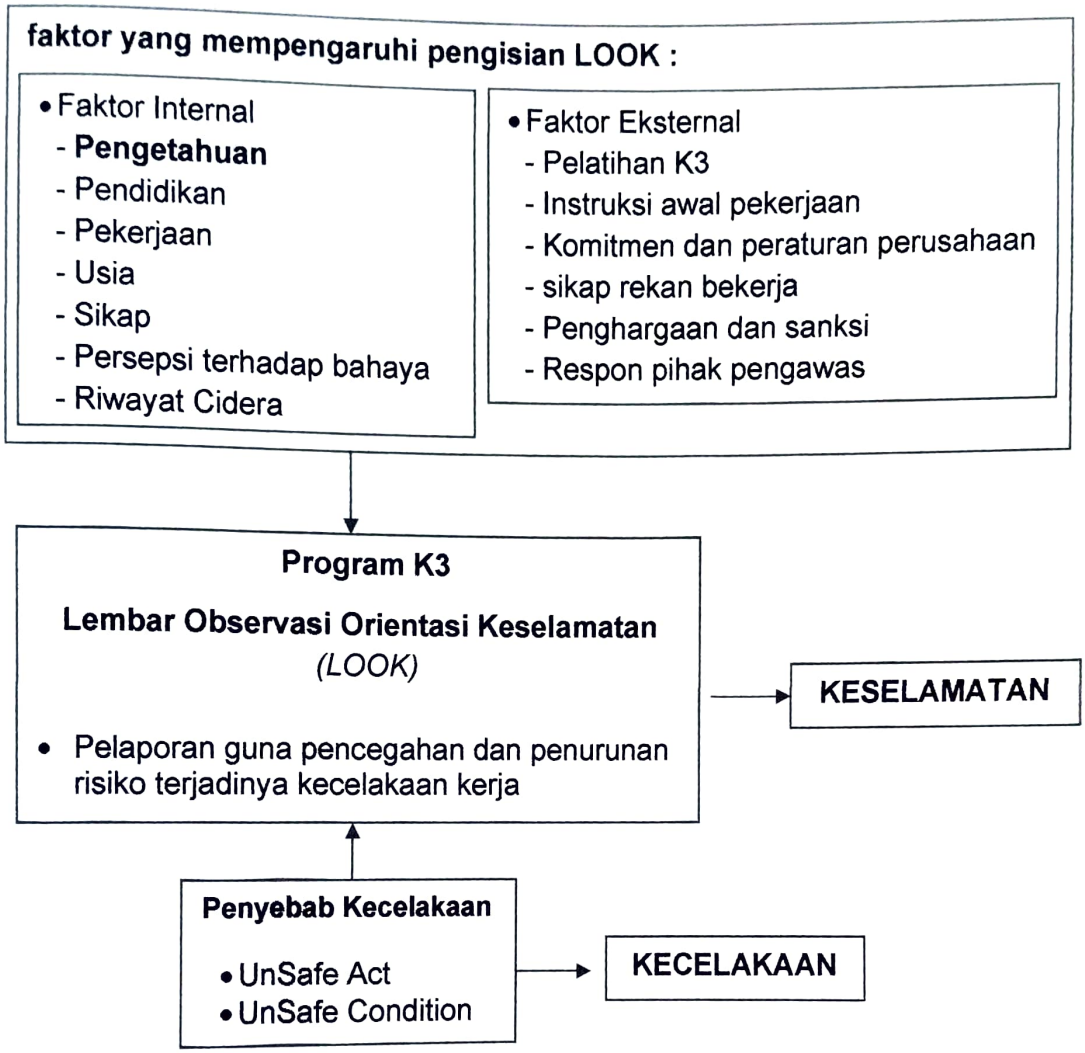

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

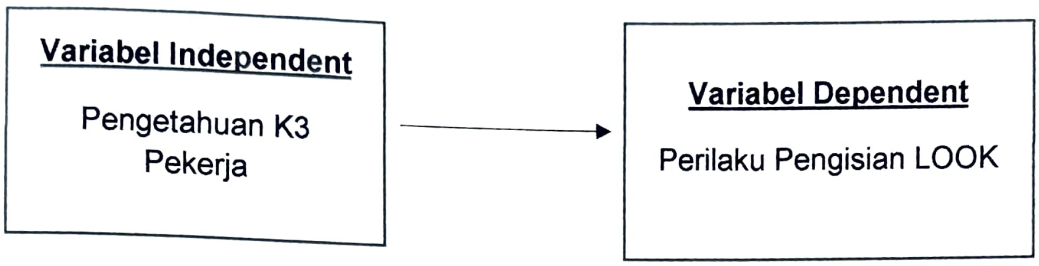

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Variabel dependen dalam penelitian ini adalahpengisian Lembar observasi orientasi keselamatan, sedangkan variabel independen adalah Perilaku pengetahuan K3 pekerja.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang diharapkan dapat menjawab pernyataan dalam penelitian.[15] Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan Ha adalah adanya hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirancang peneliti yaitu:

H_a: Ada hubungan pengetahuan K3 pekerja denganperilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan (LOOK)

H_0: Tidak ada hubungan pengetahuan K3 pekerja denganpeilaku pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan (LOOK)

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional karena data yang dihasilkan berupa angka-angka sebagai hasil observasidengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

Cross-sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.[16]

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti [16] Pada penelitian ini populasi merupakan jumlah keseluruhan pekerja yang berada di Area Perkantoran PT. Altus Logistic Services Indonesia, jumlah yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi pekerjaPerkantorandengan jumlah 59orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kewakilannya, sampel juga merupakan sub-unit populasi survey atau populasi survei itu sendiri.[16]

Sampel dalam penelitian ini yaitu total sampelatau sampel jenuh yaitu seluruh karyawan tetapPerkantoran PT. Altus Logistic Services Indonesia yang berjumlah 59 orang.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Dependent Pengetahuan K3 Pekerja	Ilmu, informasi yang diketahui dan pemahaman responden tentang aspek K3 yaitu Unsafe Act, UnSafe Condition,	Kuesioner	Skor pengetahuan K3 0 – 20	Rasio
Independent Pengisian LOOK	Melakukan penilaian kepada induvidu terhadapreaksi atau respon (kemauan) akan LOOK yang telah ditetapkan	Kuesioner	Skor pengisianLOOK 15 – 60	Rasio

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer pada penelitian ini adalah pengetahuan pekerja,karateristik pekerja dan pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan (umur, tingkat pendidikan, masa kerja dan pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan).

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dalam buku ataupun suatu laporan disuatu perusahaan ataupun organisasi yang ada

Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumen dandata perusahaan yaitu Lembar observasi orientasi keselamatan yang telah diisi oleh karyawan, peraturan perundangan yang berlaku dan peraturan perusahaan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipilih dan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner, maka dari itu kuesioner yang dilakukan terdiri dari beberapa pertanyaan, yaitu :

a) Karateristik pekerja, yaitu nama, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja.
b) Pertanyaan pengetahuan akan aspek K3 terdiri dari20 pertanyaan pengetahuan K3 dibuat dengan menggunakan pengukuranskala Guttman yaitu dikotomi atau terdapat dua pilihan jawaban (dua alternatif) yaitu, "Ya" dan "Tidak"[17]
c) Pertanyaan tentang pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan terdiri dari 10 pertanyaan yang akan diukur dengan skala Likert.Skala Likert adalah adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial[18]. Dalam penggunaan Skala likert terdapat beberapa level yang diaplikasikan, dalam kuesioner ini akan menerapkan level atau tingkatan seperti :
    1) TP : Tidak Pernah
    2) J : Jarang
    3) S : Sering
    4) S : Selalu

3.8 Pengumpulan Data

3.8.1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian.

3.8.2. Tahapan dan alur penelitian

1. Tahap persiapan

   Pada tahapan ini peneliti mengajukan surat izin untuk penelitian ke PT. Altus Logistic Services Indonesia dan mempersiapkan proposal dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahapan ini, peneliti melakukan:

   a. Pendekatan kepada responden untuk melakukan penelitan serta menjelasakan maksud dan tujuan penelitian, kemudian meminta kesediaan responden dengan menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden.
   b. Menjelaskan cara mengisi kuesioner dan meminta responden untuk mengisi kuesioner.
   c. Setelah responden mengisi dan mengumpulkan kuesioner, peneliti mengakhiri pertemuan dengan responden .
   d. Data telah dikumpulkan, kemudian diolah dengan komputer menggunakan program SPSS.

3. Tahap Akhir

   Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan dan menyusun hasil penelitian yang telah diolah, dan siap untuk dibagikan kepada pihak terkait, dosen dan perusahaan.

3.9 Pengolahan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan data

Setelah mendapatkan data dari hasil kuesioner (Data primer), data tersebut akan diolah sesuai dengan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing* (Menyunting)

   Sebelum data diolah, data yang sudah diterima akan diedit terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas data yang diperoleh serta menghilangkan keraguan data.

2. Pembuatan stuktur dan data file

   adalah pembuatan data struktur dan data file dengan menggunakan SPSS

3. Entry *data*(Memasukkan data)

   adalah kegiatan memasukkan data kedalam struktur data, dilakukan dengan program SPSS

3.9.2 Analisis data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Analisi Univariat

   Analisis univariat merupakan anlisis yang dilakukan pada setiap variabel data yang telah diolah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang diamati setiap variabel yang diamati kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, tabel maupun grafik. Variabel yang dianalisa ialah variabel *independent* yaitu hasil data kuesioner yang telah diisi oleh pekerja dan *dependent* yaitu pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan *(LOOK)* yang telah diisi oleh pekerja Perkantoran perusahaan

2. Analisi Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi yaitu melihat hubungan antara variabel *independent* (pengetahuan pekerja akan K3) dan variabel *dependent* (pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan). Dalam analisis bivariat ini, peneliti akan menggunakan uji statistik data dengan menggunakan uji *Korelasi Spearman*:

a) nilai $p \leq 0,05$ menyatakan adanya hubungan antara variabel yang diteliti.

b) nilai $p \geq 0,05$ menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil perusahaan PT. Altus Logistics Services Indonesia

Altus Group adalah penyedia terkemuka solusi inovatif, terintegrasi, pengiriman dan logistik untuk sektor energi, pertambangan, dan infrastruktur. Kegiatan Grup dimulai pada tahun 1973 untuk melayani ekspor komoditas dari Indonesia ke Asia Utara dan permesinan dari Asia Utara kembali ke Indonesia. Kegiatan Altus yang memiliki kapal telah berkembang dari awalnya memiliki dan mengoperasikan armada bulk bulk log menjadi armada diversifikasi dari *kapal multi-purpose, bulkers,* kontainer, *trans-shippers*, tongkang dan kapal penarik laut, dan kapal tanker yang mampu melayani perdagangan yang tumbuh dalam produk minyak bumi bersih, bahan kimia, minyak nabati, batubara, dan ekspor bernilai tambah lainnya.

Operasi Altus hari ini terdiri dari dua unit bisnis inti: pengiriman dan logistik.Altus memiliki lebih dari 700 staf yang berlokasi strategis di seluruh dunia mulai dari kantor pusatnya di Singapura hingga kantor di Vietnam, Cina, Brasil, Jepang, Indonesia, Australia, Malaysia, dan di seluruh Timur Tengah, Eropa, Amerika Latin, dan AS. Grup mengakses jaringan kemitraan global di berbagai negara di dunia untuk mendukung operasinya.

PT. Altus Logistics Services Indonesia mempunyai sistem manajemen terpadu yang disertifikasi oleh DNV dan mencerminkan dedikasi yang lebih terhadap aspekQHSE pada perusahaan. Kebijakan QHSE Altus memastikan bahwa, kapan pun dapat dipraktikkan, kegiatan harus berada di atas persyaratan hukum dan standar untuk praktik terbaik lingkungan disetiap negara tempat perusahaan beroperasi. ALSI berkomitmen untuk target nol cedera dan insiden polusi dan harus:

1. Memastikan keselamatan dan keselamatan karyawan, personel klien, dan orang lain yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Menghindari kerusakan pada properti dan melindungi lingkungan
3. Memberikan layanan berkualitas tinggi kepada klien

PT.ALSI juga menyadari pentingnya standarisasi sistem manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang beroprasi sejak lama. Oleh karna itu PT.ALSI mempunyai penerapan standarisasi sebagai berikut :

a) ISO 14001;2015 - Tentang Sistem Manajemen Lingkungan (*Environmental Management System*)
b) ISO 9001;2015 – Tentang Sistem Manajemen Kualitas (*Quality Management System*)
c) OHSAS 18001 ; 2007 – Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (*Occupational Health and Safety Management System*)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Univariat

1. Karakterisitik Responden

Hasil penelitian terhadap jenis kelamin responden pada karyawan PT. ALSI diketahui bahwa dari 59responden, responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu dengan jumlah 34 orang (57,6%)dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 25 orang(42,2%).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PT.ALSI Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	25	42,2%
Laki-laki	34	57,6%
Total	59	100,0%

Hasil penelitian terhadap umur responden pada karyawan PT. ALSI dapat disimpulkan bahwa tingkat umur 20–30 tahun lebih dominan, dengan total 25 orang (42,2%) dan responden dengan umur 31–40 tahun sebanyak 24 orang (40,7%) merupakan jumlah populasi kedua terbanyak. Sedangkan responden dengan umur 41–50 tahun berjumlah 5 orang (8,5%) dan responden diatas 50 tahun sebanyak 5 orang (8,5%), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di PT.ALSI Tahun 2020

Umur	Frekuensi	Persen
20-30 Tahun	25	42,2%
31-40 Tahun	24	40,7%
41-50 Tahun	5	8,5%
> 50 Tahun	5	8,5%
Total	59	100,0%

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapati bahwa 11 orang (18,6%)mempunyai latar belakang pendidikan SMK/SMA, 8 orang (13,6%) berpendidikan D3, sebanyak 38 orang (64,4%) memiliki latar belakang pendidikan D4/S1, yang merupakan jumlah terbanyak pada area *perkantoran* ALSI, dan 2 orang (3,4%) yang mempunyai latar belakang S2, dimana hasil dapatdilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT.ALSI Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMK/SMA	11	18,6%
D3	8	13,6%
D4/S1	38	64,4%
S2	2	3,4%
Total	59	100,0%

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja, diketahui bahwa responden yang mempunyai masa kerja 1–5 tahun lebih dominan dengan jumlah responden sebanyak 27 orang (45,8%), masa kerja 6–10 tahun didapati 15 orang (25,4%), masa kerja 11–15 tahun mempunyai total 11 orang dan masa kerja 16–20 tahun sebanyak 6 orang, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4Distribusi Frekuensi RespondenBerdasarkan Masa Kerja di PT.ALSI Tahun 2020

Masa Kerja	Frekuensi	Persen
1 – 5 Tahun	27	45,8%
6 – 10 Tahun	15	25,4%
11 – 15 Tahun	11	18,6%
16 – 20 Tahun	6	10,2%
Total	59	100,0%

Sebanyak 59 responden tersebar di 14 departemen di PT. ALSI. Departemen HRGA dan AFT merupakan departemen dengan jumlah responden terbanyak yaitu masing-masing sebanyak 10 orang (16,9%), hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5Distribusi Frekuensi RespondenBerdasarkan Departemen di PT.ALSI Tahun 2020

Departemen	Frekuensi	Persen
HRGA	10	16,9%
QHSE	3	5,1%
AFT	10	16,9%
MANPOWER	3	5,1%
IT (Developer & Support)	3	5,1%
MARINE	4	6,8%
SUPPLY BASE	6	10,2%
INSPECTION	5	8,5%
LOGISTICS	3	5,1%
COMMERCIAL	5	8,5%
Legal & VM	3	5,1%
Business Development	2	3,4%
External Relation	1	1,7%
Corporate Services	1	1,7%
Total	59	100,0%

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan K3 di PT.ALSI Tahun 2020

Terdapat 20 pertanyaan tentang pengetahuan K3, dimana setiap pertanyaan yang benar diberi skor 1 dan salahmendapatkan skor yaitu 0.Dari hasil penelitian, diketahui bahwadari total 59 responden, yang mendapatkan skor pengetahuan 20 berjumlah 56 responden yang merupakan bukti dengan data hampir 90% pekerja PT,Alsi memiliki pengetahan K3, skor pengetahuan 19 berjumlah 2 responden dan skor pengetahuan 14 berjumlah 1 responden, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Pengetahuan K3 diPT.ALSI Tahun 2020

Skor Pengetahuan K3	Frekuensi
14	1
19	2
20	56
Total	59

Skor rata-rata pengetahuanK3 responden di PT.ALSI adalah 19,86 dengan skor pengetahuan K3 tertinggi adalah 20 dan skor pengetahuan terendah adalah 14. Pekerja dengan skor 20 mendapatkan frekuensi terbanyak dalam hasil hasil data yang diperoleh dengan nilai modus 20, hasil yang telah didapati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai *Central Tendency* Variabel Pengetahuan K3 Pekerja PT.ALSI Tahun 2020

Pengetahuan K3	Hasil
Mean	19,86
Median	20
Minimum	14
Maksimum	20
Modus	20

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pengisian LOOK di PT.ALSI Tahun 2020

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa frekuensi terbanyak responden yang mendapatkan skor 41 berjumlah 12 responden, nilai skor maksimal 60 didapati 1 responden dan 15 sebagai skor terendah didapati 1 responden. Hasil uji dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

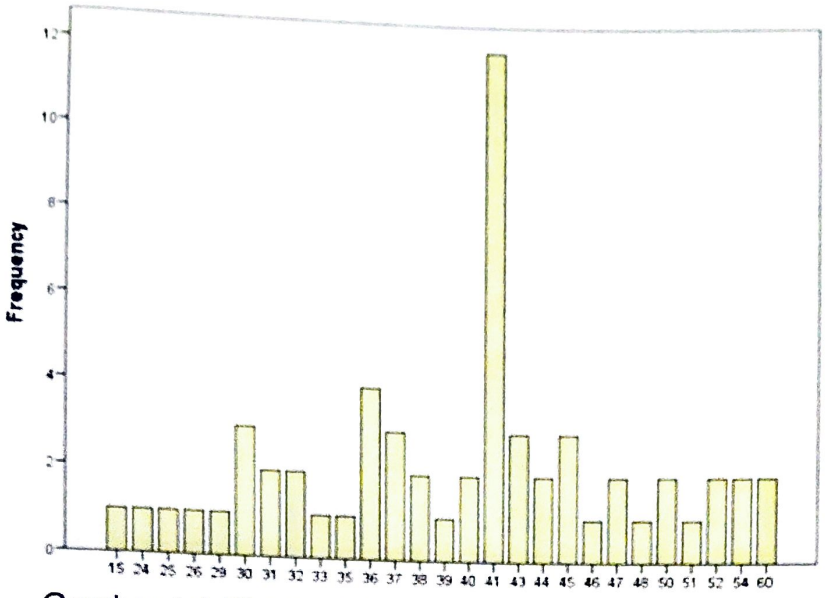

Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Pengisian LOOK Responden

Skor rata-ratapengisian LOOKdi PT.ALSI adalah 40,41 dengan skor tertinggi dalam pengisian LOOK adalah 60 dan terendah adalah 15, dalah hasil yang didapat, diketahui bahwa jumlah skor dengan frekuensi terbanyak adalah 41 dengan nilai tengah adalah 41. Hasil yang telah didapati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Nilai *Central Tendency* Variabel Pengisian LOOK di PT.ALSI Tahun 2020

Pengisian LOOK	Hasil
Mean	40,14
Median	41
Minimum	15
Maksimum	60
Modus	41

4.2.2 Hasil Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen yaitupengetahuan K3 dengan variabel independen yaitu perilaku pengisian LOOK dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman*. Penelitian dikatakan berhubungan atau berkorelasi jika mempunyai nilai p< 0,05. Hasil uji statistik dapatdilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi *Spearman* Pengetahuan K3 dengan Perilaku Pengisian LOOK

	Pengisian LOOK
Pengetahuan K3	r = 0,260
	p = 0,046
	n = 59

Berdasarkan uji statistik menggunakan korelasi *Spearman*, didapatkan nilai p=0,046 (< 0,05) maka Ha diterima dan Ho ditolak, ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan K3 pekerja dengan perilakupengisian LOOK. Dalam menggunakan uji korelasi Spearman, kekuatan hubungan dapat diketahui dengan melihat *correlation coeficient* (r). Nilai r pada penelitian ini sebesar 0,260 artinya kekuatan korelasi antara pengetahuan K3 pekerja dan perilaku pengisian LOOK adalah rendah, dengan arah kekuatan korelasi positif artinya semakin tinggi pengetahuan K3 pekerja maka semakin tinggi pula pengisian LOOK pada pekerja PT.ALSI, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan K3 pekerja maka semakin rendah pula pengisian LOOK.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan K3 denganperilaku pengisian LOOK, Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo yang menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku/sikap pemakaian APD (p=0,012)[19]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aziz menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan pemakaian masker (p=0,01).[20]

Pengetahuan seseorang akan suatu hal menimbulkan sebuah reaksi perilaku dalam bertindak serta keniatan melakukan sesuatu. Hal itu didukung dan sesuai dengan pembahasan Wawan dan Dewi dalam pengertian *operant respons* atau *instrumental respons* dimana dinyatakan bahwa respons yang timbul dan berkembang diikuti oleh faktor perangsang tertentuakan memperkuat respons seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.[13]

Perilaku merupakan kecenderungan ataupun tindakan yang berasal suatu perangsang seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk perilaku pengisian LOOK. Peran perilaku pekerja dalam pengisianLOOK adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan.Oleh karena itu, pengetahuan dan perilaku seseorang merupakan faktor yang penting dalam mensukseskan program K3.[7]

Dalam pembentukan perilaku seseorang dapat diperoleh melalui 3 tahap , yaitu pengetahuan (*awareness*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*action*). Adanya edukasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga nantinya dapat mengubah perilaku seseorang kearah yang lebih, dan dalam hal ini mampu meningkatkan pengisian LOOK yang berdasarkan dalam penelitian ini. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan[21].

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor *predisposing, enabling* dan *reinforcing*. Faktor *predisposing* (predisposisi) adalah faktor - faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Dalam faktor ini misalnya dengan kasus didapat dimana pengetahuan tentang K3 pada PT,ALSI sudah mendapatkan pengetahuan yang baik dengan total 90% dari responden dan dampaknya kepada pengisian LOOK akan terlihat apabila dengan faktor kedua adalah *enabling* atau disebut faktor pendukung, dimana ada faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku, misalnya sarana dan prasarana, dimana dalam program Pengisian LOOK akses melalui Handphone sudah dapat dilakukan dan lebih gampang untuk melakukan pengisian pelaporan, Serta faktor yang ketiga adalah *reinforcing* atau faktor pendorong (eksternal), yakni faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku, misalnya adanya aturan yang tegas dari manajemen puncak dan pengawasan dari pihak[22]

Dengan mempermudah pelaporan LOOK menjadi Online, para pekerja PT, ALSI dapat melaporkan keadaan bahaya dengan sangat mudah dan tidak harus membawa kartu untuk dibawa kemana-mana, dengan perubahan sistem dapat diambil kesimpulan bahwa seharusnya kemauan atau perilaku pekerja dapat lebih baik dan rentan dalam melaporkan ataupun mengisi pelaporan. Tetapi dalam faktanya pada pertanyaan perilaku pengisian LOOK, didapati bahwa rata-rata pekerja menjawab dengan angka 2 (jarang) apabila membawa HP hanya untuk sekedar mengisi pelaporan bahaya secara online.

Mengisi atau melakukan pelaporan bahaya melalui LOOK bukanlah suatu paksaan yang yang keras bagi pekerja, walaupun LOOK adalah suatu program yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai suatu target ataupun dapat meminimalisirkan suatu kerugian biaya (Cost) ataupun asset, tetapi LOOK merupakan suatu tanggung jawab moral bagi pekerja agar kecelakaan ataupun potensi

bahaya yang dapat merugikan bisa dihilangkan serta yang paling terpenting adalah untuk dapat menjaga rekan bekerja agar tidak mengakibatkan suatu hal yang merugikan. hal itu perlu diyakini oleh para pekerja bahwa dalam hasil jawaban dimana rata-rata pekerja menjawab 2 (Jarang) pada pertanyaan perilaku pengisian dimana mengisi LOOK merupakan suatu dorongan tersendiri dari pribadi masing-masing pekerja, dan bukan dikarnakan adanya peraturan yang mandatory untuk mengisi LOOK.

Dalam hasil yang telah didapatkan beserta contoh kasus hasil jawaban kuesioner, dapat diyakini bahwa dengan faktor *predisposing, enabling* dan *reinforcing* yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku tersebut, kita dapat memilah dan melakukan perubahan serta pendekatan apa yang harus diberikan kepada pekerja untuk meningkatkan perilaku pekerja agar program K3 perusahaan menjadi lebih baik dan yang terpenting ialah untuk mengurangi risiko terjadi nya kecelakaan karna pengisian LOOK yang baik

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada pekerja di PT. Altus Logistics Services Indonesia Tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karateristik responden pada pekerja PT. ALSI didapati bahwa pekerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak 57,6%, rata-rata umur pekerja 20-30 tahun lebih banyak 42,2%, pekerja PT.ALSI berpendidikan D4/S1 lebih banyak 64,4%, dan rata-rata pekerja yang mempunya pengalaman 1-5 Tahun sebanyak 45,8%
2. Pengetahuan K3 pekerja PT.ALSI mendapatkan hasil rata-rata skor 19,86 dari maksimal skor 20
3. Pengisian LOOK pekerja mendapatkan hasil skor rata-rata 40,14 dari maksimal skor 60
4. Terdapat hubungan atau korelasi antara pengetahuan K3 dengan pengisian LOOK di PT.Altus Logistic Services Indonesia.

5.2 Saran

Saran dan masukan yang dapat diberikan sebagai bahan perbaikan di PT.ALSI Tahun 2020, yaitu :

1. *Behaviour Approach*, menerapkan program K3 secara SMART (*Safety Management and Attitude Reinforcement Technique*) dimulai dari survey perilaku (penelitian), memberikan kesempatan pekerja untuk *walk survey* dengan departemen QHSE agar dapat memahami pengisian LOOK dan risiko-risiko yang sebenarnya mempunyai potensi bahaya dan akibatnya sehingga perilaku pekerja dapat berubah.
2. Komunikasi dan informasi, untuk meningkatkan kepedulian dan kemauan terhadap pengisian LOOK, kegiatan ini dapat

dipilah dan dapat dipilih/dilakukan setiap minggu untuk mengingatkan akan pentingnya pengisian LOOK, juga untuk mengevaluasi dan pemberitahuan terkait LOOK secara tatap muka agar perilaku pekerja dapat menjadi lebih baik, yaitu :

a) *Toolbox meeting*
b) *Safety and health day*
c) *HSE Briefing (Safety talk)*
d) *Supervisor's Meeting*
e) *HSE meeting* (P2K3, *Safety meeting*)
f) Poster keselamatan
g) Buletin K3

3. Pemberian penghargaan pada pekerja. Pada dasarnya orang akan senang jika dipuji dan diberi penghargaan dan cenderung mau mengulangi perilaku tersebut. untuk pelaporan melaui LOOK dapat dilakukan pemberian penghargaan dalam jumlah pelaporan yang rentan banyak dan kualitas pelaporan yang baik, untuk pekerja seperti itu, ada baik nya untuk diberi penghargaan dalam mengisi LOOK
4. *SMART Safety*. Program pelaporan melalui LOOK harus terintegrasi dengan 3 aspek pilar *Smart Safety yaitu* Operasional, sistem manajemen K3 dan perilaku *(Behaviour based safety)*, misalnya dalam area *perkantoran*, sebelum memulai pekerjaan atau rapat, pekerja diwajibkan/disarankan untuk mengisi LOOK.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan - Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun [Internet]. 2019 [cited 2020 Apr 19]. Available from: https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/
2. Ramli S. Manajemen risiko - dalam perspektif K3 OHS Risk Management berbasis ISO 31.000. Seri 2. Hidayat M, editor. Yayasan pengembangan keselamatan PROSAFE Institute; 2018.
3. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja - OHSAS 18001. Dian Rakyat, Jakarta. 2010;
4. Ratnasari I. Implementasi Safety and LOOK (SLOOK) Sebagai Langkah Awal Pelaksanaan di PT. Gunanusa Utama. Progr Diploma Iii Hiperkes Dan Keselam Kerja Fak Kedokt Univ Sebel Maret Surakarta. 2010;
5. Irzal. Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pertama. Rendy Y, editor. KENCANA; 2016.
6. Djatmiko R dwi. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Candrawinata I, editor. Group Penerbitan CV.BUDI UTAMA; 2016.
7. Somad I. Teknik efektif dalam membudayakan KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA. Pertama. Sutedjo B, Herjani M, editors. PT Dian Rakyat - Jakarta; 2013.
8. Primadianto D, Putri SK, Alifen RS. Pengaruh Tindakan Tidak Aman (Unsafe Act) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi. Univ Kristen Petra. 2018;
9. Ramli S. SMART SAFETY - Safety Management And Rinforcement Technique, SMK3 Berbasis Perilaku. Seri 5. Hidayat M, editor. Yayasan pengembangan keselamatan PROSAFE Institute; 2018.
10. Soehatman R. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. 2010.
11. Suryanto. Evaluasi Implementasi Lembar observasi orientasi

keselamatan. Kesehatan, Fak Univ Masy Semarang, Muhammadiyah. 2015;

12. Dwi N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaporan bahaya pada pekerja teknisi unit maintenance di PT.PELITA AIR SERVICE area kerja pondok cabe, TANGERANG SELATAN tahun 2015. UIN Jakarta; 2015.
13. A. Wawan dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In: Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. 2016.
14. Wulan AR. Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. FPMIPA Univ Pendidik Indones. 2001;
15. Narusalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. jakarta; 2008.
16. Sudarwan D. Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku. 3rd ed. Grafika S, editor. jakarta: PT.Bumi Aksara; 2004.
17. Munggaran RD. Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. Univ Pendidik Indones. 2012;(19):73.
18. Resi H. Peran aplikasi nota dinas elektronik (NDE) terhadap pengelolaan surat masuk di PT Jasa Marga (Persero) TBK. Akademi Sekretari dan Manajemen Taruna Bakti - Bandung; 2019.
19. Prasetyo, Ardiansyah, Eko. Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Sikap Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Sentra Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta. 2016;
20. Azis isnan abdul. Hubungan tingkat pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan pemakaian masker pada pekerja bagian winding di PT.Inskanda indah printing Textile surakarta. 2013;
21. Lestari PW, Septaria BC, Putri CE. EDUKASI " MINIM PLASTIK " SEBAGAI WUJUD CINTA LINGKUNGAN DI SDN PEJATEN TIMUR

20 PAGI Pendahuluan. 2020;16(1):43–52.

22. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

LAMPIRAN

1. Kuesioner

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN PERILAKU PENGISIAN LEMBAR OBSERVASI ORIENTASI KESELAMATAN (LOOK) PADA PEKERJA PERKANTORAN PT.ALTUS LOGISTICS SERVICES INDONESIATAHUN 2020

Informed Consent

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Binawan yang sedang melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan K3 dengan Perilaku Pengisian Lembar observasi orientasi keselamatan (*LOOK*) Pada Pekerja *Perkantoran* PT.Altus Logistics Services Indonesia Tahun 2020". Lembar observasi orientasi keselamatan juga dikenal dengan istilah Lembar Orientasi Observasi Keselamatan (LOOK).

Saya memastikan identitas Bapak/Ibuakan dijamin kerahasiannya dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain. Penelitian ini tidak akan memberikan dampak negatif kepada Bapak/Ibu. Saya sangat berterima kasih dan menghargai waktu serta upaya Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terima kasih

Mahasiswa Peneliti : Jefta Paulus Nababan(Nababanjefta10@gmail.com)

Keterangan Persetujuaan Responden

klik "Ya" untuk menandatangani persetujuan Anda dibawah ini jika Bapak/Ibu memahami tujuan penelitian ini dan setuju untuk berpartisipasi

☐

Ya, saya setuju untuk berpartisipasi

Keterangan Responden

Nama :

Jenis Kelamin:

No HP :

Umur :

Masa Kerja :

Pendidikan Terakhir :

Department :

Petunjuk pengisian: beri tanda ceklis pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai

Kuesioner Pengetahuan K3

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	K3 sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan kerja di perkantoran		
2	K3 bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja agar pekerja dapat bekerja dengan optimal dan produktif		
3	Kecelakaan dapat diakibatkan oleh faktor lingkungan yang tidak aman (unsafe condition), Perilaku manusia tidak aman (Unsafe Act) dan posisi tidak aman ditempat kerja		
4	Tujuan mengisi LOOK agar bahaya ditempat kerja dapat diidentifikasi dan dihilangkan		

5	Manfaat mengisi LOOK agar kinerja K3 dapat meningkat		
6	Berada dibawah pengaruh obat-obatan atau alkohol adalah bentuk perilaku tidak aman.		
7	Mengangkat beban dengan postur yang salah (bertumpu pada beban angkat) adalah bentuk perilaku tidak aman		
8	Bercanda dalam melakukan kegiatan bekerja adalah bentuk perilaku tidak aman		
9	Kebersihan dan penempatan barang yang buruk adalah bentuk kondisi tidak aman		
10	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan pekerja adalah salah satu bentuk perilaku aman		
11	Kurangnya pencahayaan ditempat kerja adalah salah satu bentuk kondisi tidak aman		
12	Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat adalah salah satu bentuk perilaku tidak aman		
13	Tidak ada pemisahan serta penyimpanan yang sesuai terhadap bahan material berbahaya adalah suatu kondisi yang berbahaya dan tidak aman		
14	Tidak memperingatkan rekan kerja untuk bekerja dengan aman dan sesuai prosedur adalah salah satu bentuk perilaku tidak aman		
15	Mengabaikan dan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap adalah salah satu bentuk perilaku tidak aman		

16	Kurangnya pemahaman serta mengabaikan prosedur bekerja aman (SOP) sangat berbahaya dantermasuk bentuk perilaku tidak aman.		
17	tidak adanya pemeriksaan awal, berkala dan perbaikan terhadap peralatan bekerja adalah jenis temuan kondisi tidak aman		
18	jalur evakuasi yang tidak terawat dan kurang perbaikan adalah bentuk kondisi tidak aman		
19	Penumpukan, peletakan barang yang mengakibatkan area bekerja dan lalu lalang sempit (terbatas) merupakan kondisi tidak aman		
20	suhu udara bekerja yang ekstim (Terlalu dingin atau panas) merupakan suatu bentuk kondisi tidak aman dan dapat mengakibatkan penyakit akibat kerja		

Kuesioner pengisianLembar Orientasi Observasi Keselamatan (LOOK)

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya mengisi LOOK saat melihat kondisi tidak aman				
2	Saya mengisi LOOK saat melihat ada rekan kerja yang berperilaku tidak aman				
3	Saya merasa khawatir apabila ada bahaya yang tidak dilaporkan				
4	saya akan mengisi LOOK jika melihat posisi bekerja tidak aman				
5	Saya termasuk orang yang sensitif terhadap apa yang terjadi di tempat kerja dan akan melaporkan apabila ada bahaya.				

6	Demi menjaga keselamatan dan kenyamanan bekerja, saya selalu membawa HP (E-look) / Lembar observasi orientasi keselamatan untuk pelaporan apabila terdapat kondisi maupun perilaku tidak aman				
7	Pelaporan bahaya menggunakan LOOK adalah suatu tanggung jawab moral saya agar tidak terjadi kecelakaan kerja				
8	Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu, saya melihat potensi bahaya yang ada dan melakukan pelaporan dengan mengisi LOOK				
9	selain mengisi perilaku, kondisi, posisi tidak aman, Saya juga mengisi rekomendasi/langkah perbaikan pada LOOK				
10	Disetiap kondisi yang saya anggap aman sekalipun, saya memperhatikan bahaya-bahaya yang ada, dan melakukan pelaporan dengan LOOK				
11	Saya merasa bersalah apabila melaporkan rekan kerja berperilaku tidak aman dengan mengisi LOOK				
12	Saya mengabaikan pelaporan bahaya karna pengisian LOOK sangat ribet				
13	mengisi LOOK merupakan dorongan dari diri saya sendiridan bukan karena adanya peraturan.				
14	saya mengisi LOOK untuk keselamatan saya dan rekan kerja agar terhindar dari bahaya serta kecelakaan kerja				
15	Saya sering mengingatkan rekan kerja untuk melihat potensi bahaya dan melaporkan melalui LOOK				

2. Hasil Output SPSS Univariat

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	25	42.4	42.4	42.4
	Laki-laki	34	57.6	57.6	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

UmurKategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	25	42.4	42.4	42.4
	31-40 Tahun	24	40.7	40.7	83.1
	41-50 Tahun	5	8.5	8.5	91.5
	>50 Tahun	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Smk/Sma	11	18.6	18.6	18.6
	D3	8	13.6	13.6	32.2
	D4/S1	38	64.4	64.4	96.6
	S2	2	3.4	3.4	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Masakerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 - 5 tahun	27	45.8	45.8	45.8
	6 - 10 tahun	15	25.4	25.4	71.2
	11 - 15 tahun	11	18.6	18.6	89.8
	16 - 20 tahun	6	10.2	10.2	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Department

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HRGA	10	16.9	16.9	16.9
	QHSE	3	5.1	5.1	22.0
	AFT	10	16.9	16.9	39.0
	MANPOWER	3	5.1	5.1	44.1
	IT (Developer & Support)	3	5.1	5.1	49.2
	MARINE	4	6.8	6.8	55.9
	SUPPLY BASE	6	10.2	10.2	66.1
	INSPECTION	5	8.5	8.5	74.6
	LOGISTICS	3	5.1	5.1	79.7
	COMMERCIAL	5	8.5	8.5	88.1
	Legal & VM	3	5.1	5.1	93.2
	Business Development	2	3.4	3.4	96.6
	External Relation	1	1.7	1.7	98.3
	Corporate Services	1	1.7	1.7	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	59	100.0	100.0	100.0

PengisianLOOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	24	40.7	40.7	40.7
	Baik	35	59.3	59.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

3. Hasil Output SPSS Bivariat (Uji korelasi Spearman)

Correlations

			Pengetahuan	Pengisian HOC
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.260*
		Sig. (2-tailed)		.046
		N	59	59
	PengisianLOOK	Correlation Coefficient	.260*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.046	
		N	59	59

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan K3	.517	59	.000	.164	59	.000
PengisianLOOK	.104	59	.175	.982	59	.537

a. Lilliefors Significance Correction

5. Deskriptif

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pengetahuan K3	Mean		19.86	.104
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.65	
		Upper Bound	20.07	
	5% Trimmed Mean		20.00	
	Median		20.00	
	Variance		.636	
	Std. Deviation		.798	
	Minimum		14	
	Maximum		20	
	Range		6	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-.729	.311
	Kurtosis		.720	.613
PengisianLOOK	Mean		40.14	1.125
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.88	
		Upper Bound	42.39	
	5% Trimmed Mean		40.19	
	Median		41.00	
	Variance		74.671	
	Std. Deviation		8.641	
	Minimum		15	
	Maximum		60	
	Range		45	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		-.137	.311
	Kurtosis		.623	.613

6. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PengetahuanK2 * PengisianLOOK	Between Groups	(Combined)	11.665	28	.449	.569	.928
		Linearity	1.267	1	1.267	1.606	.214
		Deviation from Linearity	10.398	25	.416	.527	.949
	Within Groups		25.250	32	.789		
	Total		36.915	58			